

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Kebutuhan pangan dalam negeri semakin meningkat seiring dengan jumlah penduduk Indonesia yang terus bertambah, sehingga untuk mencukupi kebutuhan tersebut merupakan masalah yang cukup besar. Oleh sebab itu sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan produksi sehingga mampu memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri. Padi merupakan tanaman pangan yang memiliki peranan penting dibandingkan dengan tanaman pangan lainnya seperti jagung, kedelai, kacang hijau. Hal ini dibuktikan dengan tingkat konsumsi padi yang tinggi dibandingkan tanaman lainnya. Berdasarkan data FAO beras menjadi makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat dunia, terutama Asia. Lebih dari 90% beras dikonsumsi di Asia (Mohanty, 2013). Sebanyak 600 juta ton beras diproduksi setiap tahunnya dan konsumsi beras dunia per kapita mencapai 65kg per tahun. Akan tetapi, konsumsi padi yang tinggi tidak didukung dengan produksi padi di dalam negeri, karena kondisi lahan yang tidak sesuai.

Produksi padi di Provinsi Lampung pada 2013 berdasarkan angka ramalan I adalah sebesar 3,15 juta ton gabah kering giling (GKG), meningkat 48,53 ribu ton atau 1,56 % dibandingkan produksi padi tahun sebelumnya. Peningkatan produksi padi disebabkan kenaikan produktivitas sebesar 1,48 ku ha per ha atau 3,07 %,

yaitu dari 48,32 ku per ha GKG pada 2012 menjadi 49,80 ku per ha GKG tahun 2013 (BPS, 2013). Walaupun produksi padi terus meningkat setiap tahun, namun produksi tersebut masih belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Cara yang baik untuk meningkatkan produksi tanaman padi yaitu dengan menanam padi di lahan yang sesuai dengan persyaratan tumbuh yang optimal (Siswoputranto, 1976). Namun, upaya peningkatan produksi padi dihadapkan kepada berbagai macam kendala dan masalah. Salah satunya adalah penurunan produktivitas lahan, sehingga kegiatan evaluasi lahan sangat dianjurkan dalam rangka untuk merencanakan dan mengkoordinir upaya perbaikan dan pengelolaan lahan pada masing-masing tipe penggunaan usaha tani. Kegiatan evaluasi ini dapat memberi informasi yang tepat dan akurat kepada petani tentang apa yang seharusnya dikerjakan, dan perbaikan apa yang diperlukan agar produktivitas lahan menjadi meningkat.

Untuk mencapai produksi yang optimal, tanaman padi (*Oryza sativa* L.) sebaiknya ditanam pada lahan yang sesuai dengan persyaratan tumbuh tanaman tersebut. Tujuan yang dimaksud memberikan informasi kesesuaian lahan untuk komoditas padi (*Oryza sativa* L.). Kesesuaian lahan (*land suitability*) merupakan potensi lahan yang didasarkan atas kesesuaian lahan untuk penggunaan pertanian secara lebih khusus, seperti padi. Penentuan kesesuaian lahan dilakukan dengan cara membandingkan karakteristik dan kualitas lahan dengan persyaratan penggunaan lahan untuk suatu tanaman tertentu. Nilai kesesuaian lahan ditentukan dengan adanya faktor penghambat dan tingkat dari faktor tersebut. Semakin besar tingkatan faktor penghambat yang ada, membuat kesesuaian lahan semakin berkurang.

Pelaksanaan evaluasi lahan merupakan penilaian dan pendugaan potensi lahan untuk penggunaan tertentu. Pada dasarnya mengarah pada rekomendasi penggunaan lahan dengan mempertimbangkan semua aspek yang menjadi pembatas dalam penggunaan lahan yang ditetapkan, agar lahan dapat berproduksi secara optimal dan lestari (Mahi, 2013).

Hasil dari evaluasi lahan menggambarkan kesesuaian lahan untuk berbagai keperluan dan sekaligus dapat diketahui hambatan dan kebutuhan biaya dalam pemanfaatan sumber daya lahan tersebut, sehingga berapa besar keuntungan dan bahkan kemungkinan kerugian yang didapat, baik secara fisik maupun finansial akan diketahui melalui evaluasi lahan tersebut (Mahi, 2013).

Padi sawah (*Oryza sativa* L.) merupakan salah satu komoditas yang dibudidayakan petani di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro. Daerah ini memiliki potensi untuk dikembangkan dan secara finansial hasilnya cukup menguntungkan. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya penilaian kesesuaian lahan secara kualitatif dan kuantitatif pada lahan tanaman padi sawah (*Oryza sativa* L.) Di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro agar diketahui apakah lahan layak untuk diusahakan, maka usaha tani dapat dilanjutkan dan dikembangkan. Sedangkan apabila suatu lahan tidak layak diusahakan, maka perlu adanya alternatif-alternatif tindakan, seperti perbaikan.

Perlunya penelitian ini dilakukan Di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro karena di kelurahan tersebut belum pernah dilakukannya evaluasi lahan khususnya tanaman padi, apabila penelitian evaluasi lahan ini dilakukan Di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro tersebut maka dapat

diketahui kekurangan yang ada pada lahan penelitian, sehingga kita dapat memberikan masukan yang tepat dan memaksimalkan potensi pada lahan tersebut.

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menilai kesesuaian lahan kualitatif pada pertanaman padi sawah (*Oryza sativa* L.) Di kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro Berdasarkan Kriteria Djaenudin dkk (2003).
2. Menilai kesesuaian lahan kuantitatif dengan menganalisis nilai kelayakan finansial budidaya tanaman padi sawah (*Oryza sativa* L.) Di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

1.3 Kerangka pemikiran

Evaluasi lahan adalah suatu proses penilaian sumber daya lahan untuk tujuan tertentu dengan menggunakan suatu pendekatan atau cara yang sudah teruji. Hasil evaluasi lahan akan memberikan informasi penggunaan lahan dengan tujuan dan keperluan terhadap lahan tersebut. Kualitas lahan adalah sifat-sifat pengenal atau *attribute* yang berifat kompleks dari sebidang lahan. Setiap kualitas lahan mempunyai keragaman (*performance*) yang berpengaruh terhadap kesesuaiannya bagi penggunaan lahan tertentu dan biasanya terdiri atas satu atau lebih karakteristik lahan (*land characteristics*). Kualitas lahan ada yang dapat diukur secara langsung di lapangan, tetapi umumnya ditetapkan berdasarkan karakteristik lahan (Balai penelitian Tanah dan *World Agroforestry Centre*, 2007).

Kesesuaian lahan adalah kecocokan macam penggunaan lahan pada tipe lahan tertentu. Penilaian kelas kesesuaian lahan dilakukan dengan cara mencocokkan antara kualitas lahan dan karakteristik lahan dengan kriteria kelas kesesuaian lahan yang telah disusun berdasarkan persyaratan penggunaan atau persyaratan tumbuh tanaman yang dievaluasi. Dalam hal ini evaluasi lahan dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif (Mahi, 2013).

Menurut Nasution (2003), prinsip dasar kerja dalam evaluasi lahan adalah sebagai berikut : 1) kesesuaian lahan dinilai dan diklasifikasikan sesuai dengan penggunaan lahan yang direncanakan, 2) evaluasi memerlukan suatu perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dan masukan yang diberikan terhadap lahan, 3) evaluasi lahan dilaksanakan dengan pertimbangan berbagai faktor fisik, kimia tanah, ekonomi dan sosial, 4) evaluasi memperhitungkan keberlanjutan lahan, dan 5) evaluasi meliputi berbagai pilihan penggunaan lahan.

Dalam keperluan pertanian, sumberdaya lahan yang penting dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok, yaitu: 1) tanah, 2) iklim, 3) Topografi dan informasi Geologi, 4) vegetasi, dan 5) sosial ekonomi. Keadaan ini dapat diprediksi karena kualitas lahan dapat ditentukan secara deduktif dari hasil pengamatan ciri lahan tersebut (FAO, 1976).

Tanaman padi sawah dapat tumbuh di daerah dataran tinggi atau rendah.

Tumbuh di daerah tropis/subtropis pada 45° LU sampai 45°LS dengan cuaca panas dengan kelembaban tinggi dengan musim hujan 4 bulan. Rata-rata curah hujan yang baik untuk tanaman padi adalah 200mm/tahun. Padi dapat ditanam di musim kemarau atau hujan. Pada musim kemarau produksi meningkat asalkan air

selalu tersedia. Pada musim hujan, walaupun air melimpah produksi dapat menurun karena penyerbukan kurang intensif. Didataran rendah padi memerlukan ketinggian 0-650 m dpl dengan temperatur 22-27° C sedangkan dataran tinggi 650-1.500 m dpl dengan temperatur 19-23° C (Soemarjono, 1990).

Menurut Djaenudin dkk (2003), lahan yang termasuk ke dalam kelas S1 (sangat sesuai) untuk tanaman padi sawah (*Oryza sativa* L.) yaitu daerah dengan temperatur udara 24-29°C, kelembaban udara 33-39%, media perakaran agak terhambat, drainase agak baik, tekstur tanah halus/agak halus, kemasaman tanah 5,5-8,2, kedalaman tanah > 50 cm, KTK liat lebih dari 16 cmolc kg⁻¹, kejenuhan basa 35-50 %, serta kandungan C-organik 0,8-1,5.

Penelitian berlokasi di kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro. kelurahan Tejosari berjarak ±3 Km dari Kota Metro. Topografi wilayah kelurahan terdiri dari lahan datar kemiringan 5%, Ketinggian dari permukaan laut 25-26 m dpl, pH tanah berkisar 4,5-5,5, sedangkan tingkat kesuburan tanah dari sedang sampai baik, drainase sedang sampai baik dengan curah hujan 2.123,6 mm/thn (BP3KMetro Timur, 2014).

Tanaman padi sawah yang dibudidayakan oleh petani di kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro adalah varietas Ciherang, menurut wawancara yang dilakukan terhadap petani di Kelurahan Tejosari alasan petani menggunakan Varietas Ciherang karena varietas tersebut tahan terhadap hama khususnya hama wereng.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Ponisan bahwa petani di kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro menghasilkan panen gabah kering $\pm 6,4$ ton per hektar dengan pendapatan kotor Rp 22.400.000,00 per musim dengan biaya produksi Rp 5.614.000,00 per hektar per musim. Dari data sementara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara finansial budidaya tanaman padi (*Oryza sativa* L.) di kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro dinilai menguntungkan dan layak dikembangkan.

1.4 Hipotesis

Berdasarkan kondisi yang dikemukakan dalam kerangka pemikiran, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Kelas kesesuaian lahan untuk tanaman padi sawah (*Oryza sativa* L.) di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro menurut kriteria Djaenudin dkk. (2003) adalah cukup sesuai dengan faktor pembatas pH (S2nr).
2. Usaha Budidaya padi sawah (*Oryza sativa* L.) di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro secara finansial menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.